

INTISARI

Kemitraan agribisnis merupakan salah satu upaya dalam pembangunan pertanian yang kedepannya diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Penelitian dilakukan di PT. Saung Mirwan, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, Propinsi Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem kemitraan yang dilakukan antara petani dan perusahaan, kelayakan usahatani dan persepsi petani terhadap sistem kemitraan. Sampel diambil berdasarkan *purposive*, yaitu petani yang terletak di Kecamatan Megamendung karena sampel dapat menggambarkan sebaran petani di tiga kecamatan lainnya. Data dikumpulkan dengan cara wawancara menggunakan kuisisioner dan observasi, selanjutnya dianalisis secara deskripsi. Secara umum, sistem kemitraan yang dilakukan antara PT. Saung Mirwan dengan petani edamame termasuk dalam pola kerjasama operasional agribisnis (KOA). Perusahaan bertindak sebagai inti yang berkewajiban memberikan penyediaan benih, bimbingan teknis, dan jaminan pasar. Petani bertindak sebagai plasma berkewajiban memproduksi edamame sesuai standar dan menjual ke perusahaan. *Revenue cost ratio* (R/C) produksinya sebesar 1,46 dan profit margin 46,5% membuktikan usahatani edamame layak untuk dilanjutkan. Persepsi petani terhadap sistem kemitraan PT. Saung Mirwan diklasifikasikan cukup baik dengan rata-rata skor 2,92 (pencapaian skor 5) yang berarti sistem kemitraan cukup sesuai dengan harapan petani.

Kata kunci: edamame, sistem kemitraan, kelayakan usahatani